BAB IV
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses terjadinya informasi asimetri di Desa Tlogo terdiri dari *adverse selection* dan *signalling.* Bentuk *adverse selection* di Desa Tlogo adalah tengkulak lebih banyak memiliki informasi mengenai pasar, konsumen, harga jual sehingga pembudidaya kesulitan memperoleh informasi yang akurat. Bentuk *moral hazard* belum terjadi, namun tengkulak melakukan kecurangan saat pemanenan, penyeleksian dan penimbangan, dan pembudidaya tidak dapat mengontrol tindakan tengkulak. Bentuk *signalling* diketahui bahwa tengkulak memberikan kemudahan pada pembudidaya sehingga pembudidaya merasa nyaman dan menjual hasil panen pada tengkulak secara berkelanjutan.
2. Akibat terjadinya informasi asimetri pada aspek pendapatan adalah pembudidaya tidak dapat memiliki keuntungan yang maksimal. Pada psikologi pembuidaya adalah pembudidaya menjadi ketergantungan dengan tengkulak dan merasa tidak enak hati untuk melakukan pemasaran sendiri. Akibat pada teknologi adalah pembudidaya tidak dapat mengusai internet karena yang banyak menggunakan adalah tengkulak.
3. Adanya informasi asimetri berdampak pada strategi pemasaran, dimana pembudidaya tidak dapat merencanakan maupun melakukan strategi pemasaran, tengkulaklah yang dapat mengendalikan pasar.

4. Dari analisa finansial usaha budidaya ditingkat pembudidaya dapat disimpulkan bahwa usaha ini belum menguntungkan, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya informasi asimetri.

5.2 Saran

Adanya ketidaksempurnaan informasi dapat merugikan pembudidaya dan berdampak pada aspek pendapatan, psikologi, teknologi dan strategi pemasaran, sehingga peneliti menyarankan:

1. Pembudidaya perlu meningkatkan penguasaan informasi pasar dengan cara saling berkomunikasi antar sesama pembudidaya, dapat pula melalui media internet.
2. Seharusnya memperkuat sistem kerja asosiasi yang ada di Indonesia seperti Asosiasi Pembudidaya dan Pengusaha Ikan Gurame (APPG), selain itu mengefektifkan kinerja dari APPG untuk meminimalisir tengkulak sehingga pembudidaya tidak bergantung pada tengkulak.
3. Pemerintah yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Blitar, bekerjasama dengan asosiasi untuk memperkuat pasar, sehingga pembudidaya memiliki jaminan pasar dan bisa terlepas dari tengkulak.